

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan sosial baru merupakan bentuk aktif sebagai ekstra institusional serta bertujuan membawa atau mencegah suatu perubahan sosial. Jadi pada umumnya dan Gerakan Sosial Baru atau *New Social Movements* mempunyai watak humanis, kultural dan non materialistik, aksi-aksinya diarahkan guna membela dan melindungi kodisi kemanusiaan demi masa depan kehidupan yang lebih baik dan gerakan ini memandang adanya kebutuhan akan sebuah paradigma baru tentang aksi kolektif, sebuah model alternatif kebudayaan dan masyarakat, dan kesadaran diri yang baru dari komunitas-komunitas tentang masa depan mereka¹.

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, dan gerakan literasi yang tertanam dalam diri mempengaruhi tingkat keberhasilan, baik di jenjang sekolah maupun masyarakat. Menurut Harvey Graff (1987). Paradigma menegaskan bahwa literasi dalam pengertian kemelekaksanaan adalah satu-satunya cara untuk memampukan warga negara untuk berdaya sosial, politik, ekonomi. Literasi adalah elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa². Gerakan sosial baru sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa, yang mana dalam gerakan-gerakan sosial baru sendiri merupakan gerakan perlawanan terhadap permasalahan-

¹ Rajendra Singh Gerakan Sosial Baru hal 121- 123

² Sofie Dewayani. Suara dari Marjin, Literasi Sebagai Praktik Sosial (Bandung: Remaja Rosda karya.2017) hlm.191

permasalahan yang ada dikalangan masyarakat bangsa ini dalam berbagai permasalahan yang dihadapi seperti halnya dalam pendidikan, budaya kondisi dan lain sebagainya, yang patut untuk diperjuangkan dalam perubahan sosial dan melindungi kondisi kemanusiaan demi masa depan bangsanya.

Melihat dalam kondisi saat ini yang serba digital kurangnya minat masyarakat terhadap sebuah gerakan literasi, dengan gerakan literasi upaya sebagai kesadaran politik khususnya masyarakat di Kota Banjar bahwa dalam gerakan ini merupakan kegiatan positif yang mana berpengaruh terhadap pengetahuan dan juga sebagai kesadaran politiknya di masyarakat Kota Banjar. Kesadaran Politik Menurut Subakti (2007), kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat, menaruh perhatian terhadap permasalahan kenegaraan dan atau pembangunan³. Bahwa halnya dalam suatu gerakan sosial baru bukan saja mengenai pendidikan, ada juga gerakan sosial baru dengan memperjuangkan kebijakan, atas hak-hak mereka di Kota Yogyakarta sendiri membangun kerjasama dengan Jaringan Perempuan Yogyakarta (JYP) yang memperjuangkan kaum minoritas atas hak-hak mereka. bahwa dalam Hubungan LSM dengan pemerintah merupakan kolaborasi yang terjalin dalam pengelolaan kebijakan. Dengan begitu merupakan gerakan sosial baru dengan memperjuangkan dan memenuhi hak-hak masyarakat untuk perubahan sosial kedepannya.

³ Jurnal Nur Fatwa, Ayuni. *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik* (2016)

Masyarakat Indonesia terutama generasi muda masih atau kurang memiliki kesadaran politik. Yang menganggap bahwa politik itu hal yang biasa, tidak penting dan menganggap baik buruknya keadaan politik di negara ini tidak lah berpengaruh terhadap terhadap keberlangsungan hidup mereka. dapat dikatakan bahwa keadaan kaum milenial sekarang mayoritas masih belum ikut partisipasi politik, padahal generasi muda lah yang seharusnya meningkatkan partisipasi mereka terhadap politik, guna memperbaiki keadaan politik di Kota Banjar maupun keadaan politik di Indonesia sendiri, karna yang menyelamatkan masa depan bangsa ini karna generasi muda yang menjadi kelangsungan negara. Melalui kaum milenial keadaan politik di Kota Banjar bisa menjadi lebih baik kedepannya karena gagasan-gagasan pemuda atau ide tersebut guna memperbaiki keadaan politiknya. Akan tetapi kaum milenial masih acuh ta acuh atau memiliki sifat apatis terhadap keadaan politik. Apabila ada masalah keadaan politik para kaum milenial berontak melakukan demonstrasi yang anarkis, dan ulah yang di lakukan oleh kaum milenial merusak fasilitas yang disediakan negara. Kaum milenial di Indonesia terlalu mudah termakan isu politik yang bisa jadi isu tersebut hoax, kaum milenial tidak menyaring berita yang beredar hal tersebut dapat menimbulkan fitnah. Yang mana potret itu terjadi karna tidak ada ruang publik dan menciptakan ruang publik yang baik, karna demikian literasi demokrasinya rendah.

Yayasan Ruang Baca Komunitas (YRBK) ini bergerak dalam gerakan budaya literasi yang mana sebagai peluang untuk berkembang dan menciptakan perubahan di Kota Banjar melalui gerakan literasi, dengan tujuan untuk mendidik kaum milenial

dengan hak-hak dasarnya berpendidikan dan memiliki kepekan yang tinggi terhadap sosial maupun politiknya. dengan kurangnya kesadaran politik di Kota Banjar maka YRBK ini membuat gerakan literasi karena dengan gerakan literasi dapat menjadi kesadaran politik di Kota Banjar dengan Masyarakat yang minim akan budaya literasi juga dapat berpengaruh terhadap kesadaran politiknya maka dengan demikian YRBK ini meningkatkan gerakan literasi di Kota Banjar, dengan demikian YRBK sendiri termasuk dalam *New Sosial Movement* yang mana YRBK suatu aksi terhadap keadaan sosial yang menggerakkan kaum milenial supaya giat dalam literasi demi masa depan dan kehidupan lebih baik.

Komunitas YRBK ini terbentuk pada tanggal 4 April 2016 yang berdasarkan latar belakang terbentuknya komunitas atau melihat kondisi kaum milenial saat ini yaitu, sekarang minat baca kurang diminati oleh masyarakat maupun kaum milenial yang sekarang lebih memilih main gadget dibandingkan dengan membaca dan kurang kepekan masyarakat terhadap gerakan literasi maupun kesadaran politik, kesadaran politiknya dilihat dari bagaimana mereka sebagai penentu kemajuan dan keberhasilan demokrasi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Sekarang melihat generasi milenial yang menjadi sasaran empuk bagi para politisi-politisi, kondisi idealis pemuda yang mudah sekali dipengaruhi. YRBK sendiri membentuk komunitas yang mana YRBK tadinya hanya sebagai perpustakaan dilingkungan RT saja akan tetapi semakin berkembang menjadi yayasan Ruang Baca Komunitas sebagai penggerak budaya literasi dan menggerakkan kaum milenial di dalamnya, dengan munculnya ide

berupa gagasan membentuk sebuah komunitas ini yang dapat mempromosikan kegiatan literasi yang seringkali dicap sebagai kegiatan yang membosankan.

Selain itu juga YRBK ini diharapkan sebagai wadah untuk kaum milenial di Kota Banjar untuk dapat bereksplorasi secara aktif dan lebih giat lagi dalam kegiatan literasi dan juga sebagai kesadaran politik setempat. Komunitas ini membuat daya tarik sebagaimana untuk membuat daya tarik masyarakat Kota Banjar terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat literasi. Akan tetapi komunitas ini membuat daya tarik dan memiliki program-program rutin yang dijalankan. YRBK ini bukan hanya sebagai fasilitator baca saja akan tetapi sekaligus melaksanakan kegiatan yang bersifat literasi maupun seperti sosialisasi. Dalam program-program YRBK sendiri disebut safari literasi ke masyarakat ataupun ke sekolah-sekolah, diskusi kelompok komunitas, ada juga lomba-lomba menulis atau membaca puisi. YRBK pernah membuat buku yang berjudul Literasi Aspirasi Milenial. YRBK ini menggerakkan berbagai elemen masyarakat, yang mana didalamnya merupakan aspirasi dari kalangan masyarakat, buku tersebut diaspirasikan kepada lembaga eksekutif maupun legislatif Kota Banjar saat sedang paripurna berlangsung. YRBK menganggap bahwa kegiatan positif ini dianggap sebagai demo melalui buku.

“Mengenai SDM di Kota Banjar, bahwa terciptanya SDM yang baik merupakan bagaimana perlunya pendidikan yang baik itu merupakan modal dari SDM yang baik. Dalam hal ini peran pemerintah sangat lah diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Walaupun Kota Banjar tergolong Kota kecil, namun tidak menutup kemungkinan bahwa di masa yang akan datang Kota Banjar mampu bersaing dengan Kota-Kota lain. Untuk mempersiapkan Kota Banjar agar mampu menghadapi persaingan itu maka ada banyak hal yang harus di bedah dan di

perbaiki sehingga Kota Banjar mampu mewujudkan kesuksesannya di tengah kuatnya persaingan.”⁴

Setelah terbit buku ini, YRBK juga sedang membuat target membuat buku dan menerbitkan 3 buku lagi dengan berintegrasi atau berkolaborasi bersama Gerakan Literasi Nasional (GLN), Gerakan literasi sekolah atau (GLS), gerakan literasi masyarakat (GLM), serta Gerakan Literasi Keluarga (GLK). Kemudian selain itu YRBK juga melakukan berbagai lainnya seperti seminar publik Literasi Hakordia (Hari Anti Korupsi Sedunia). Yaitu merupakan upaya sadar dalam membangun kesadaran kaum milenial terkait pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini⁵.

Motif yang dilakukan YRBK dalam sebuah gerakan sosial baru yaitu yang hendak dicapainya adalah mengajak masyarakat Kota Banjar menjaga dan melestarikan budaya literasinya dari budaya leterasi dapat mewujudkan kesadaran politik kaum milenial Kota Banjar, dan mengapa kurangnya kesadaran politik seperti yang di jelaskan di atas menurut Harvey Gafar (1987).

Dalam ide yang diusung oleh YRBK ini dari gerakan literasi tentu saja mengusung keterbukaan, sikap egaliter dan demokratis dengan mengandalkan suatu sikap literat; logis, analitis dan masuk akal. Membudayakan literasi sejak dini dengan membaca, menulis, berdiskusi dan kegiatan serupa akan akan turut mengusung demokrasi yang sehat, itu merupakan literasi demokrasi sejati. Ide yang dilawan dalam sebuah gerakan literasi yaitu “Musuh’ gerakan literasi adalah kebodohan, sikap picik, dan mudah mempercayai sesuatu tanpa sikap kritis. Sikap seperti ini yang

⁴ Arif Budiman, Asep Mulyana (2019). Literasi Aspirasi Milenial. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional .

⁵ <https://Wartapriangan.com/2019/12/12/kejaksaan-negeri-banjar-dan-yrbk-gelar-seminar-publik-literasi-harkordia/> 31 Desember 2019.

biasanya memunculkan tradisi hoax dan fitnah. Hal seperti ini harus dilawan dengan gerakan literasi. Literasi yang rendah di masyarakat, merupakan hal yang dapat membuat kurangnya kesadaran politik di Kota Banjar.

Dari permasalahan tersebut maka penelitian YRBK ini begitu menarik untuk dilakukan. Mengangkat *New Sosial Movement* yang ada, dan fokus orintasinya sebagai Gerakan literasi menjadi ciri khas tertentu dari *New Sosial Movement*, sehingga hal tersebut sangat penting untuk dilakukan pendalam terkait *New Sosial Movement* di Kota Banjar agar dapat diketahui secara menyeluruh terkait aktifitas yang dilakukan dari Yayasan Ruang Baca Komunitas (YRBK) itu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan, rumusan masalah ini yaitu, bagaimana upaya Yayasan Ruang Baca Komunitas (YRBK) melakukan Gerakan Literasi untuk mewujudkan kesadaran politik kaum milenial Di Kota Banjar?

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam tulisan peneliti ini tidak menyimpang dari tujuan yang di rencanakan sehingga mempermudah mendapatkan data informasi, maka dari itu penulis membatasi batasan-batasan sebagai berikut:

Fokus terhadap bagaimana *New Sosial Movement* yang di lakukan YRBK, dalam Gerakan literasi upaya sebagai mewujudkan kesadaran politik kaum milenial di Kota Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Gerakan Sosial YRBK dalam gerakan literasi, untuk melawan kebodohan, sikap picik, dan mudah mempercayai tanpa keritis, yang menimbulkan tradisi hoax dan fitnah.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmu-ilmu sosial yang khususnya ilmu sosial dan ilmu politik mengenai gerakan sosial baru

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat Kota Banjar mengenai Gerakan Sosial Baru tentang YRBK sebagai gerakan literasi dalam upaya mewujudkan kesadaran politik. Bagi YRBK sendiri dapat menjadi wadah aspirasi dan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan program - program YRBK. Manfaat bagi negara Dalam hal ini peran pemerintah sangat lah diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Dan untuk peneliti bermanfaat untuk membandingkan antara ilmu teori yang di dapat dalam kuliah

dengan penerapan di lapangan, serta menambahkan dan memperluas wawasan penulisan.